

THE INFLUENCE OF DEBT POLICIES, PROFITABILITY AND ACTIVITY RATIO ON  
THE VALUE OF RETAIL COMPANIES LISTED ON THE BEI FOR THE 2020-2022  
PERIOD

PENGARUH KEBLIJAKAN HUTANG, PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-  
2022

<sup>1</sup>Evi Maria

<sup>1</sup>[evimaria@stie-mce.ac.id](mailto:evimaria@stie-mce.ac.id)

<sup>2</sup>Cahyo Adi Putro

<sup>2</sup>[adiputro571@gmail.com](mailto:adiputro571@gmail.com)

<sup>3</sup>Kadarusman

<sup>3</sup>[kadarusman@stie-mce.ac.id](mailto:kadarusman@stie-mce.ac.id)

Jurusan Manajemen, STIE Malangkececwara Malang

Correspondence Author : Evi Maria

[evimaria@stie-mce.ac.id](mailto:evimaria@stie-mce.ac.id)

**Abstrak**

Tujuan dari pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Rasio Aktivitas dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan secara parsial. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan instrumen penelitian yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan variabel terikat atau dependent yaitu Nilai Perusahaan : *Price Book Value* (Y). variabel bebas atau independent yaitu Kebijakan Hutang : *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (X1), Profitabilitas : *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* (X2), Rasio Aktivitas : *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* (X3). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 30 perusahaan ritel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Perusahaan ritel yang memenuhi kriteria *purposive sampling* berjumlah 17 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hasil pada penelitian ini yaitu : *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci : Kebijakan Hutang; Profitabilitas; Rasio Aktivitas; Nilai Perusahaan**

**Abstract**

The purpose of this study aims to determine whether debt policy, profitability and activity ratios can partially affect firm value. The method used in this research is descriptive analysis and the research instrument that is the object of observation in this study is a retail sector company listed on the Indonesia Stock Exchange using the dependent variable, namely Company Value: *Price Book Value* (Y). independent or independent variables, namely Debt Policy: *Debt to Asset Ratio* and *Debt to Equity Ratio* (X1), Profitability: *Net Profit Margin* and *Gross Profit Margin* (X2), Activity Ratio: *Total Asset Turnover* and *Inventory Turnover* (X3). The population used in this study is the retail industry listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 30 retail companies. In this study using sampling techniques, namely *purposive sampling*. Retail companies that meet *purposive sampling* criteria amounted to 17 retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The results of this study are: *Debt to Asset Ratio* has no significant effect on company value, *Debt to Equity Ratio* has a significant effect on Company Value. *Net Profit Margin* has no significant effect on company value, *Gross Profit Margin* has a significant effect on Company Value. *Total Asset Turnover* has no significant effect on Company Value, *Inventory Turnover* has no significant effect on Company Value.

**Keywords: Debt Policy; Profitability; Activity Ratio; Firm Value**

## PENDAHULUAN

Pada masa ini dunia bisnis khususnya pada perusahaan sektor ritel mengalami globalisasi dan perkembangan teknologi dimana mengakibatkan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat sehingga perusahaan dituntut dapat meningkatkan nilai-nilai keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan seperti produk yang diperjual belikan untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

Industri ritel di Indonesia memberikan kontribusi besar pada Produk Domestik Bruto (PDB) dan membuka lapangan pekerjaan dengan jumlah yang besar. Angka pertumbuhan industri ritel di Indonesia dipengaruhi tingkat daya beli masyarakat yang tinggi.

Pengembangan ritel mulai dilakukan akibat dari pertumbuhan yang terjadi pada masyarakat kelas menengah, dimana mulai meningkatnya permintaan. Hal lain yang mendorong perkembangan industri ritel yaitu perubahan gaya hidup kelas menengah ke atas, terutama di kawasan perkotaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa industri ritel memiliki potensi dan merupakan salah satu bisnis yang cukup menjanjikan karena memiliki prospek bagus di masa depan. Meskipun sempat dilanda krisis ekonomi industri ritel masih memiliki kemampuan untuk melakukan investasi dimasa sulit.

Nilai perusahaan merupakan persepsi dari investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham perusahaan dan tingkat profitabilitas. Harga saham yang tinggi berarti perusahaan bernilai tinggi. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar atas keputusan investor untuk menanamkan modal.

Rendah tingginya nilai perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kebijakan hutang, profitabilitas dan aktivitas (Fauziah et al., 2021; Soedarman, 2024). Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dimiliki oleh perusahaan, kebijakan ini berkaitan dengan sumber pendanaan yang berasal dari pihak luar perusahaan. hutang merupakan bagian yang penting dalam pendanaan dan memenuhi kebutuhan perusahaan. Hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan dikarenakan dimilikinya beban bunga yang dapat menurunkan pajak penghasilan namun hutang yang terlalu tinggi dapat membuat laporan keuangan menjadi tidak sehat dan dapat menurunkan nilai perusahaan (Rajagukguk *et.al*, 2019)

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas (Deccasari, Dwi Danesty, 2023; Pricillia Laurens & Malangucecwara Malang, 2023) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sampai mana kemampuan perusahaan untuk meraih laba dari pendapatan hasil pengalokasian modal untuk aktivitas perusahaan yang dilakukan (Luan & Manane, 2021). rasio ini menggunakan beberapa metode untuk melakukan pengukuran seperti *gross profit margin*, rasio yang membandingkan antara laba kotor dan penjualan. Kemudian *net profit margin*, rasio yang membandingkan antara laba bersih perusahaan dan tingkat penjualan. Lalu *return on assets* dan *return on equity*. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur atau mewakili efisiensi perusahaan (Atul et al., 2022)

Rasio lain yang digunakan adalah rasio aktivitas. Rasio ini mengacu pada pemanfaatan asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Beberapa metode yang digunakan untuk analisis rasio aktivitas seperti rasio perputaran, rasio didapat

dengan cara membagi antara harga pokok produksi dengan rata-rata persediaan. Rasio perputaran piutang, rasio yang diperoleh dengan membagi penjualan dengan rata-rata piutang. Kemudian rasio perputaran total aktiva, rasio ini mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini berkaitan dengan aktivitas dalam mengelola perputaran asset yang dimiliki perusahaan untuk mengukur nilai perusahaan (Shenurti et al., 2022)

Berkaitan dengan penelitian terdahulu tentang pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan menggunakan rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan kebijakan hutang telah diungkapkan. Penelitian Noviyanti & Ruslim (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas dan aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Noviyanti & Ruslim, 2021). selaras dengan penelitian yang menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas dan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Imawan & Triyonowati, 2021). berbeda dengan penelitian Kurniasari & Wahyuati (2017) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan rasio aktivitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan Ilman Hilmi & Lasmanah (2023) dan Rahma Khusnul Khotimah *et.al* (2023) mendapatkan hasil kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. dan penelitian menurut Nur'aidawat (2018) dan Nursalim *et.al* (2021) menunjukkan hasil rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan. Dari beberapa penelitian terdahulu, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan hasil tidak konsisten pada variabel Kebijakan Hutang, variabel profitabilitas dan variabel aktivitas terhadap nilai perusahaan ritel

Berdasarkan uraian fenomena yang telah dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang yang diproxykan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), profitabilitas yang diproxykan dengan Net Profit Margin (NPM) dan Gross Profit Margin (GPM), serta aktivitas yang diproxykan dengan Total Asset Turnover (TATO) dan Inventory Turnover (ITO) terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

### **Kebijakan Hutang**

Kebijakan hutang merujuk pada keputusan strategis yang diambil oleh perusahaan terkait penggunaan utang untuk mendanai operasional dan investasinya. Kebijakan ini mencakup pertimbangan mengenai seberapa besar perusahaan akan menggunakan utang dalam struktur modalnya, yang pada akhirnya berdampak pada risiko dan profitabilitas perusahaan. Penggunaan utang dapat meningkatkan potensi pengembalian bagi pemegang saham melalui leverage, tetapi juga meningkatkan risiko kebangkrutan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Oleh karena itu, kebijakan hutang harus dirancang dengan hati-hati untuk mencapai keseimbangan yang optimal antara risiko dan keuntungan, sambil mempertimbangkan kondisi pasar, tingkat suku bunga, dan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang stabil. Menurut Rajagukguk *et.al* (2019) kebijakan hutang merupakan kebijakan yang dimiliki perusahaan untuk menentukan proporsi akan pendanaan hutang guna membiayai kebutuhan dalam perusahaan.

Menurut Santika Dewi & Suryono (2019) kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil perusahaan untuk melakukan pendanaan kebutuhan operasional perusahaan yaitu hasil pembagian antara kewajiban jangka Panjang dengan dengan jumlah total antara kewajiban jangka Panjang dan modal sendiri.

Berikut beberapa alat ukur yang digunakan kebijakan Hutang :

1. *Debt Equity Ratio*

Membagi total utang dengan total ekuitas. Total utang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Total ekuitas termasuk saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan (retained earning).

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

2. *Debt Asset Ratio*

Membagi total utang dengan total aset. Total aset terdiri dari aset lancar dan aset tidak lancar, termasuk aset berwujud dan aset tak berwujud.

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

**Profitabilitas**

Menurut Alfitri & Sitohan (2018) rasio profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai atau mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan yang dilihat dari kemampuan dalam memperoleh laba yang diperoleh dari hasil penjualan dan investasi.

Menurut Dewi *et.al* (2020), rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran suatu tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang diperoleh dari laba hasil dari penjualan atau dari hasil investasi.

Berdasarkan dari definisi rasio profitabilitas yang telah diuraikan dapat disimpulkan, rasio profitabilitas merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan perusahaan dalam kemampuan mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas digunakan dengan cara perbandingan dengan akun yang ada dalam laporan neraca dan laba rugi. Rasio ini digunakan dalam pengukuran untuk beberapa periode agar mendapat informasi mengenai perkembangan dalam kurun waktu tertentu.

Beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba dan rugi, sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan bagaimana kemampuan perusahaan untuk melakukan produksi secara efisien. Semakin besar *gross profit margin* maka semakin baik keadaan operasi perusahaan.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Merupakan rasio antara laba (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

*NPM* mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah dari penjualan. Rasio ini memberikan informasi atau gambaran tentang seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba.

### **Aktivitas**

Menurut Ratningsih & Tuti Alawiyah (2017), rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan.

Menurut Kurniawati & Idayati (2021), rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan asset-aset yang dimilikinya.

Dari definisi rasio aktivitas yang telah diuraikan dapat disimpulkan, rasio aktivitas adalah yang mengukur sejauh mana tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh laba dari penjualan.

Berikut beberapa alat ukur yang digunakan dalam rasio aktivitas :

#### *1. Total Assets Turnover (TATO)*

Rasio perputaran total aktiva, merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

#### *2. Inventory Turnover (ITO)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan berputar dalam satu periode.

$$InvTO = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Nurhasanah & Paranita (2019) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan terhadap perusahaan melalui proses kegiatan selama beberapa periode.

Menurut Kurniawati & Idayati (2021) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Meningkatnya nilai suatu perusahaan merupakan prestasi yang sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan.

Dari definisi nilai perusahaan yang sudah diuraikan dapat didefinisikan bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi dimana prestasi yang dicapai perusahaan merupakan harga bersedia dibayar oleh investor atas meningkatnya nilai perusahaan.

Berikut alat ukur yang digunakan kebijakan Hutang :

#### *Price Book Value (PBV)*

Perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengukur nilai yang diberikan oleh pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus menerus bertumbuh.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

### Keputusan Keuangan

Menurut Hengky (2020) keputusan keuangan dapat didefinisikan sebagai sebuah pertimbangan dari sebuah kemungkinan akan pilihan yang dibuat dalam berinvestasi.

Menurut Arianti *et.al* (2020) keputusan keuangan menjadi hal penting menyangkut pelepasan dana yang diharapkan dapat memberikan hasil dan keuntungan dimasa depan dengan mempertimbangkan risiko dan manfaat yang akan diperoleh.

Berdasarkan definisi keputusan keuangan yang sudah diuraikan dapat didefinisikan bahwa keputusan keuangan merupakan sebuah pertimbangan yang penting dalam keputusan pelepasan dana yang diharapkan dalam memberikan keuntungan dimasa depan.

Keputusan investasi merupakan indikator yang terdapat dalam keputusan keuangan, keputusan investasi merupakan keputusan yang dilakukan oleh manajer suatu perusahaan yang dilakukan untuk alokasi dana pada berbagai macam aktiva (Suardana *et.al*, 2020)

### Hipotesis

**H1** : Kebijakan Hutang ( $X^1$ ) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y); **H2** : Rasio profitabilitas ( $X^2$ ) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y); **H3** : Rasio Aktivitas ( $X^3$ ) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas, yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Menurut Priadana & Sunarsi (2021), penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara berbagai variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti perusahaan sektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2022, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian, dan tidak berstatus suspend.

Variabel penelitian meliputi kebijakan hutang, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas, dengan pengukuran yang dilakukan melalui berbagai rasio keuangan seperti DER, DAR, GPM, NPM, TATO, dan InvTO. Nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan penelusuran data sekunder dari situs resmi BEI dan situs perusahaan terkait laporan keuangan. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data yang relevan dengan penelitian ini. Analisis regresi linear berganda diterapkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau untuk menentukan apakah ada hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat.

### PEMBAHASAN

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Tabel 2: Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952a	.907	.894	277.449	.854

Sumber: Penelitian 2024, Output SPSS



Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil nilai koefisien regresi *R Square* sebesar 0,907 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel kebijakan hutang, profitabilitas dan aktivitas dalam menjelaskan variasi variabel nilai perusahaan sebesar 90,7% dan sisanya sebesar 9,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar persamaan.

**Tabel 3 Coefficients**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Std. Error	Coefficients		
		B		Beta		
1	(Constant)	4.638	.669		6.930	.000
	DAR	.062	.059	.142	1.056	.297
	DER	.364	.092	.188	3.955	.000
	NPM	4.147	3.258	.163	1.273	.210
	TATO	-.613	.323	-.107	-1.898	.064
	ITO	.049	.039	.064	1.268	.212
	GPM	-2.252	.112	-.927	-20.109	.000

Sumber: Penelitian 2024, Output SPSS

### **Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada table 3 menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang yang diproxykan dengan *Debt Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. 0,297 lebih besar dari 0,05.

Secara teori umumnya DAR yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasi Perusahaan. Pada industri tertentu salah satunya ritel, kemungkinan tingginya DAR mengartikan perusahaan memiliki kewajiban yang lebih besar untuk dibayarkan. Besarnya kewajiban yang dimiliki perusahaan semakin besar juga bunga yang harus dibayarkan. Hal tersebut dapat membuat laba bersih yang dimiliki perusahaan berkurang.

Perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan berdampak pada kepercayaan serta sinyal kepada publik dan calon investor terhadap perusahaan, dimana perusahaan menggunakan sumber hutang sebagai tambahan modal dengan harapan dapat memberikan keuntungan lebih dibandingkan dengan beban yang harus ditanggung. Umumnya perusahaan dengan DAR yang tinggi mungkin lebih menarik bagi investor karena memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi. Tetapi dalam Keputusan investasi investor bisa melakukan analisis lebih dan harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, industri, kualitas manajemen dan struktur hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muzdalifah & Soekotjo (2018) dan Harfani & Nurdiansyah (2021) menunjukkan hasil bahwa kebijakan hutang yang diproxykan dengan *Debt Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif tidak signifikan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustiningsih & Septiani (2022) menyatakan *Debt Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel kebijakan hutang yang diproxykan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05. Perusahaan lebih banyak menggunakan hutang sebagai sumber dana daripada menggunakan modal sendiri dalam menjalankan kegiatan operasional. Semakin tinggi kebijakan hutang akan menaikkan nilai perusahaan. perusahaan yang dapat meningkatkan hutang akan dipandang sebagai perusahaan yang memiliki keyakinan dengan prospek dimasa depan dapat memenuhi kewajiban dan menunjukkan perusahaan akan lebih

berkembang dengan tambahan modal dengan hutang dan melakukan perluasan usaha. Dengan begitu akan memberikan sinyal positif dan dapat memikat perhatian investor untuk melakukan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Imawan & Triyonowati (2021) menunjukkan hasil bahwa kebijakan hutang yang diproxykan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abrori & Suwitho (2019) menyatakan variabel kebijakan hutang yang diproxykan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada table 3 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproxykan dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini dibuktikan dengan nilai sig. 0,210 lebih besar dari 0,05.

Nilai perusahaan umumnya dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti reputasi perusahaan, kualitas manajemen dan kondisi makroekonomi perusahaan. NPM yang tinggi tidak selalu berarti perusahaan efisien. Perusahaan dengan model bisnis yang berbeda memungkinkan memiliki struktur biaya dan margin laba yang berbeda. Perusahaan yang berfokus pada volume penjualan tinggi seperti ritel memungkinkan nilai perusahaan didorong oleh tingkat efisiensi operasional dan skala ekonomi, bukan hanya NPM. Umumnya investor lebih tertarik pada perusahaan dengan pertumbuhan laba yang tinggi. Meskipun NPM pada ritel saat ini mungkin rendah, potensi pertumbuhan laba yang tinggi dapat menunjukkan peluang nilai yang lebih besar di masa yang akan datang. Meskipun NPM yang dimiliki industri ritel rendah namun dengan pertumbuhan pendapatan memungkinkan lebih menarik dibandingkan dengan industri lain yang mapan dengan NPM tinggi tetapi pertumbuhan laba melambat bahkan stagnan

NPM hanya mencerminkan efisiensi dalam mencetak keuntungan dari penjualan saat ini. Namun, nilai perusahaan juga memperhitungkan faktor lain seperti pertumbuhan risiko dan potensi keuntungan di masa depan. Sebelum menentukan keputusan untuk berinvestasi para investor akan melakukan analisis terlebih dahulu. Investasi banyak dilakukan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hellen (2017) dan Apriyanti *et.al* (2018) menunjukkan bahwa dimana variabel profitabilitas yang diproxykan dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus Suartama *et.al* (2023) menyatakan bahwa variabel profitabilitas yang diproxykn dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel profitabilitas yang diproxykan dengan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh negatif signifikan, dibuktikan dengan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05. Margin laba kotor yang tinggi menunjukkan bahwa industri memiliki keadaan operasional yang baik dan dapat melakukan kegiatan produksi dengan efisien karena harga pokok penjualan relatif lebih rendah daripada besarnya penjualan. Semakin tinggi GPM, semakin besar laba kotor yang dihasilkan dari setiap penjualan dan ini menjadi indikator yang baik bagi kesehatan finansial perusahaan. Laba kotor yang besar memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi yang mendukung pertumbuhan. Pertumbuhan yang berkelanjutan akan meningkatkan nilai perusahaan di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vica sari & Mahroji (2023) menunjukkan variabel profitabilitas yang diproxykan dengan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. namun hasil



penelitian ini tidak selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lia Amrina Rosada & Idayatai (2017) menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada table 3 menunjukkan bahwa variabel aktivitas yang diproyeksikan dengan *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini dibuktikan dengan nilai sig. 0,064 lebih besar dari 0,05. Secara umum TATO yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Namun dalam beberapa industri seperti ritel, tingginya TATO mungkin tidak selalu mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti model bisnis, struktur biaya dan skala ekonomi yang berbeda di setiap industri.

Perusahaan ritel mungkin memiliki TATO yang tinggi karena volume penjualan yang besar dan perputaran persediaan yang cepat. Meskipun demikian, nilai perusahaan dalam industri ritel lebih dipengaruhi oleh Tingkat efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan pendapatan daripada hanya mengendalikan TATO. Investor biasanya lebih tertarik pada prospek pertumbuhan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur'aidawati (2018) dan Nursalim *et.al* (2021) menunjukkan bahwa variabel aktivitas yang diproyeksikan dengan *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noviyanti & Ruslim (2021) menunjukkan bahwa variabel aktivitas yang diproyeksikan dengan *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel aktivitas yang diproyeksikan dengan *Inventory Turn Over* (ITO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini dibuktikan dengan nilai sig. 0,212 lebih besar dari 0,05. Tingginya ITO tidak selalu mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Pada industri ritel hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti strategi pemasaran, penetapan harga dan manajemen rantai pasokan yang berbeda di setiap perusahaan. ITO yang tinggi juga dapat mengakibatkan biaya penyimpanan yang lebih tinggi yang dapat mengurangi laba. ITO hanya mengukur seberapa cepat perusahaan menjual persediaannya. Namun, laba yang dihasilkan dari penjualan tersebut lebih penting bagi nilai perusahaan.

Selain itu, tingginya perputaran persediaan juga bisa disebabkan oleh faktor eksternal seperti tren konsumen yang cepat berubah, adanya promosi besar-besaran yang bersifat sementara, atau perusahaan mengorbankan kualitas demi meningkatkan ITO. Meskipun perputaran tinggi dapat menunjukkan Tingkat efisiensi operasional, hal ini tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan.

Perusahaan ritel yang memiliki persediaan tinggi mungkin menghadapi tekanan untuk terus mempertahankan tingginya perputaran tersebut, yang bisa mengakibatkan biaya tambahan atau risiko keuangan perusahaan. oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan berbagai aspek lain seperti stabilitas pendapatan, kualitas manajemen dan strategi jangka Panjang perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tambusai *et.al* (2024) menunjukkan variabel aktivitas yang diproyeksikan dengan *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devina & Purnama (2022) menunjukkan bahwa variabel aktivitas yang diproyeksikan dengan *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN**

1. Kebijakan hutang yang diproxykan dengan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan berdampak pada kepercayaan publik terhadap perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis parsial, yaitu nilai signifikansi variabel kebijakan hutang yang diproxykan dengan DAR sebesar  $0,297 > 0,05$ .

Kebijakan hutang yang diproxykan dengan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kebijakan hutang akan menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan yang dapat meningkatkan hutang dipandang sebagai perusahaan yang memiliki keyakinan dengan prospek dimasa depan dapat memenuhi kewajiban dan menunjukkan perusahaan akan lebih berkembang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis parsial, yaitu nilai signifikansi variabel kebijakan hutang yang diproxykan dengan DER sebesar  $0,00 < 0,05$ .

2. Profitabilitas yang diproxykan dengan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. NPM yang tidak pasti dapat menunjukkan bahwa perusahaan kesulitan mendapatkan keuntungan bersih dari setiap penjualan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis parsial, yaitu nilai signifikansi variabel profitabilitas yang diproxykan dengan NPM sebesar  $0,210 > 0,05$ .

Profitabilitas yang diproxykan dengan GPM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Margin laba kotor yang tinggi menunjukkan bahwa industri memiliki keadaan operasional yang baik dan dapat melakukan kegiatan produksi dengan tepat. GPM yang tinggi memberikan sinyal bagi investor bahwa perusahaan memiliki nilai yang tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis parsial, yaitu nilai signifikansi variabel profitabilitas yang diproxykan dengan GPM sebesar  $0,00 < 0,05$ .

3. Aktivitas yang diproxykan dengan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. tingkat TATO yang tinggi menandakan seberapa baik dan efisien perusahaan dalam menggunakan asset. Namun, perputaran asset yang tinggi jika tidak diikuti tingkat profitabilitas yang tinggi tidak akan mempengaruhi naiknya nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis parsial, yaitu nilai signifikansi variabel aktivitas yang diproxykan dengan TATO sebesar  $0,064 > 0,05$ .

Aktivitas yang diproxykan dengan *ITO* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. inventory turnover tidak secara langsung menunjukkan risiko dan keuntungan yang akan diperoleh investor. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis parsial, yaitu nilai signifikansi variabel aktivitas yang diproxykan dengan *ITO* sebesar  $0,212 > 0,05$ .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abrori, A., & Suwitho. (2019a). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2).
- Abrori, A., & Suwitho. (2019b). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Suwitho Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2).

- Agus Suartama, I. G., Made Endiana, I. D., & Diah Kumalasari, P. (2023). Pengaruh NPM, ROE, DER, DPR Dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(3). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Agustiningih, W., & Septiani, N. D. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Alfitri, I. D., & Sitohan, S. (2018). PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO AKTIVITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(6).
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)*. [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)
- Apriyanti, N., Bachtiar, Y., & Dahlia. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, GROWTH OPPORTUNITY, DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA). *Jurna Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2).
- Arianti, S., Manajemen, M., Ekonomi, F., Bisnis, D., Veteran, U., & Timur, J. (2020). *PERAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL MEMODERASI PENGARUH KEPUTUSAN KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA* (Vol. 5).
- Deccasari, Dwi Danesty. (2023). Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen. 5(3), 216–223.
- Devina, M. S., & Purnama, M. (2022). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2).
- Dewi, I. G. A. A., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2020). *PENGARUH RASIO PASAR DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA*. 1(3), 64–72.
- Fajar, G., & Fitria Husnatarina, R. (2018). *PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN KELOMPOK LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016*. 3(1). <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/RAK>
- Fauziah, U. L., Hidayat, R., & Sari, D. A. (2021). Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Rasio Aktivitas dalam Memprediksi Beta Saham Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 3(1), 2503–3123.
- Harfani, A. N., & Nurdiansyah, D. H. (2021). THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, SOLVENCY, AND PROFITABILITY ON COMPANY VALUE. *Journal of Economics, Business and Accounting*, 51(1).
- Hellen. (2017). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal FinAcc*, 2(8).
- Hengky, P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Keuangan Dan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya. In *50 JMSO / (Vol. 1, Issue 1)*.
- Ilman Hilmi, & Lasmanah. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 19–26. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v3i1.2023>

- Imawan, R., & Triyonowati. (2021a). PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN RITEL DI BEI. *Jurnal Riset Dan Ilmu Manajemen*, 10(1).
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2). <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66–81.
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE)*, 3(2), 34–44.
- Kurniasari, M. P., & Wahyuati, A. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS RASIO AKTIVITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI Aniek Wahyuati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. 6(8).
- Kurniawati, D., & Idayati, F. (2021a). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2).
- Kurniawati, D., & Idayati, F. (2021b). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.
- Lia Amrina Rosada, F., & Idayatai, F. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA Farida Idayati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1).
- Muzdalifah, A., & Soekotjo, H. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(1).
- Noviyanti, D., & Ruslim, H. (2021a). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, RASIO AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1).
- Noviyanti, D., & Ruslim, H. (2021b). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, RASIO AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 34–41.
- Nur'aidawat, S. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN ( Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015 ). *JURNAL SEKURITAS*, 1(3), 70–83.
- Nur'aidawati, S. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Sekuritas*, 1(3).
- Nurhasanah, S., & Paranita, E. S. (2019). Analisis Pengaruh Rentabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan SILVA NURHASANAH EKAYANA SANGKASARI PARANITA. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(2), 123–128.
- Nursalim, A. B., Rate, P. V., & Baramuli, D. N. (2021b). PENGARUH INFLASI, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN RATIO AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR PERIODE 2015-2018. *Jurnal EMBA*, 9(4), 559–571.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.



- Puspita, S., Mursalin, & Nurrisah, A. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT HM Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(4), 696–708. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/index>
- Pricillia Laurens, G., & Malangkucecwara Malang, S. (2023). the Role of Profitability As Mediation Between Der, Dpr and Firm Value Peran Profitabilitas Sebagai Mediasi Antara Der, Dpr Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 5(2), 2503–3123. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Rahma Khusnul Khotimah, A., Rahma Khusnul Khotimah Manajemen, A., Ekonomi, F., Tidar Anggi Saktiya Pratiwi Manajemen, U., Tidar Yeni Lestari Simbolon Manajemen, U., Yudhanto Manajemen, W., Tidar Yacobo Sijabat Manajemen, U. P., & Tidar, U. (2023). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1).
- Rajagukguk, L., Ariesta, V., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 77–90.
- Ratningsih, & Tuti Alawiyah. (2017). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS PADA PT BATA TBK. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 14–27.
- Santika Dewi, D., & Suryono, B. (2019). *PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Bambang Suryono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Sari, D. I., & Maryoso, S. (2021). *Pengaruh Inventory Turnover, Net Profit Margin Dan Debt Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019*. 4–5.
- Setiawati, L. W., & Lim, M. L. (2018). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PENGUNGKAPAN SOSIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011--2015. *JURNAL AKUNTANSI*, 12(1), 29–57.
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Deccasari, Dwi Danesty. (2023). *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*. 5(3), 216–223.
- Fauziah, U. L., Hidayat, R., & Sari, D. A. (2021). Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Rasio Aktivitas dalam Memprediksi Beta Saham Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 3(1), 2503–3123.
- Ilman Hilmi, & Lasmanah. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 19–26. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v3i1.2023>
- Imawan, R., & Triyonowati. (2021). Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan ritel di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–17.
- Kurniasari, M. P., & Wahyuati, A. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS RASIO AKTIVITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI Aniek Wahyuati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. 6(8)
- Luan, O. B., & Manane, D. R. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA



- PT GUDANG GARAM Tbk). *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(4), 37–45. <https://doi.org/10.32938/jie.v2i4.923>
- Noviyanti, D., & Ruslim, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11285>
- Nur'aidawat, S. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN ( Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015 ). *JURNAL SEKURITAS*, 1(3), 70–83.
- Pricillia Laurens, G., & Malangkucecwara Malang, S. (2023). the Role of Profitability As Mediation Between Der, Dpr and Firm Value Peran Profitabilitas Sebagai Mediasi Antara Der, Dpr Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 5(2), 2503–3123. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Soedarman, M. (2024). the Influence of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on Company Value With Profitability As a Moderation Variable Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabili. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 1–13.
- Suardana, I. K., Endiana, D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN UTANG, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Kharisma*, 2(2).
- Sunardi, N., Kencana No, Jls., & Tangerang Selatan -Banten, P. (2023). *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Perputaran Aset terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Moderating* ARTICLES INFORMATION ABSTRACT *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA*. 6(2). <https://doi.org/10.32493/frkm.v6i1.27723>
- Tambusai, J. P., Tampubolon, G. C., & Putra, A. (2024). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Inventory Turnover terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. 8(1), 16471–16481.
- Vica sari, P., & Mahroji. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 530–548.